

MENINGKATKAN DAYA INGAT TAJWID MELALUI MNEMONIC LEARNING

Fathor Rozi¹; Nailus Sa'adah²; Nur Hayati³

Universitas Nurul Jadid

fathorrozi330@gmail.com, nailussaadah191@gmail.com

Abstract

Learning the science of recitation which has many kinds is not an easy matter for students, especially if the teacher only uses the lecture and memorization method which makes students more bored so that it is difficult to understand and memorize the material. This study aims to examine the Mnemonic Learning method used in recitation lessons. The research approach used is descriptive qualitative case study type. The research location is in MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo, especially in the Tahsinul Qur'an program. The data collection technique used is observation or observation and interviews. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From this research, it is known that it is easier for students to remember material for a long time without feeling pressured and bored because of the songs, acronyms, and mind maps used in the Mnemonic Learning method. The implication is that teacher creativity is needed in developing methods (singing, acronyms, concept maps, games, etc.) that are in accordance with the learning material so that students can more easily capture and remember the material because they feel happy and not burdened.

Keywords: Mnemonic Learning, Memory, Tajweed

Abstrak: Mempelajari ilmu tajwid yang memiliki banyak macam bukanlah perkara mudah bagi peserta didik, terlebih lagi apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal yang membuat peserta didik semakin jenuh sehingga kesulitan memahami dan menghafal materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode Mnemonic Learning yang digunakan dalam pelajaran ilmu tajwid. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Lokasi penelitian berada di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo khususnya dalam program Tahsinul Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi ataupun pengamatan dan wawancara. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini, diketahui bahwa peserta didik menjadi lebih mudah mengingat materi dalam waktu lama tanpa merasa tertekan dan jenuh karena adanya lagu, akronim, serta mind map yang digunakan dalam metode Mnemonic Learning. Implikasinya, dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode (menyanyi, akronim, peta konsep, game, dsb) yang sesuai dengan materi belajar agar peserta didik dapat lebih mudah menangkap dan mengingat mater sebab merasa senang dan tidak terbebani.

Kata Kunci: Mnemonic Learning, Daya Ingat, Tajwid

PENDAHULUAN

Mempelajari ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh manusia, khususnya bagi umat Islam. Terkait mempelajari ilmu tersebut, umat Islam juga dituntut untuk mampu menguasai dasar ilmu dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Mustajab et al., 2022). Dasar ilmu yang dimaksud yakni ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid perlu dilakukan oleh setiap umat muslim agar mampu melafalkan makhorijul huruf dengan tepat. Pelafalan makhorijul huruf dengan tepat dibutuhkan sebab setiap huruf memiliki pelafalan dan arti yang berbeda (Maarif et al., 2018). Dengan hal ini ilmu tajwid bukan hanya saja untuk BBM (Bahan Bantu Mengajar) dalam mempelajari Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai kaedah pengajaran yang memiliki metode khusus yang dapat merangkum isi kandungan tajuk ilmu tajwid (Hamzah Jaafar, 2021).

Membaca al-qur'an yang bertajwid hukumnya fardhu ain yang artinya setiap orang harus membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid (Suryana & Aulia, 2021). Dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk menerapkan ilmu tajwid berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits, dalam firman Allah surah Al-Muzammil: ayat 4 artinya “ *Atau lebih dari seperdua itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*” Meninjau pentingnya memahami ilmu tajwid tersebut, maka guru sebagai salah satu pilar pendidikan hendaknya dapat mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik.

Walau demikian, mengajarkan ilmu tajwid tidak sama seperti mengenalkan ragam kebudayaan bangsa Indonesia kepada peserta didik. Hal tersebut disebabkan ilmu tajwid memiliki banyak macam yang harus dipahami dengan detail karena perbedaan setiap macamnya tipis sehingga membutuhkan kejelian (Hambali et al., 2021). Itulah mengapa, banyak fenomena yang menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam mempelajari ilmu tajwid. Kendala tersebut terjadi karena guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan ilmu tajwid. Ketika seorang guru hanya terpacu pada buku pedoman dan menggunakan metode pengajaran konvensional, hal tersebut mengakibatkan peserta didik kesulitan memahami dan mengingat berbagai macam tajwid yang sedang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik sulit untuk menerima materi dan apa yang telah dipelajari justru cepat hilang karena mereka belajar secara mandiri atau karena mengandalkan sistem menghafal sesuatu yang tidak dipahami (Ansari, 2019).

Berbagai kendala tersebut di atas juga terjadi di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ilmu

tajwid di madrasah. Kendala-kendala tersebut antara lain, *pertama*, kesulitan dalam memahami dan menghafal makhorijul huruf. *Kedua*, kesulitan dalam membedakan harakat panjang dan pendek pada susunan *jumlab* atau kalimat bahasa Arab. *Ketiga*, kesulitan dalam menerapkan materi tajwid dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Berdasarkan fakta di lapangan, kendala tersebut terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal kepada peserta didik. Metode ceramah dan menghafal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh sehingga semakin tidak memahami isi materi.

Untuk mengatasi tersebut, MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo berupaya untuk menggunakan metode belajar lain yang dapat membantu meningkatkan pemahaman erta menghilangkan rasa jenuh peserta didik. Dalam hal ini, MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo menerapkan metode Mnemonic Learning. Metode Mnemonic Learning yang diterapkan di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo juga dikombinasikan dengan buku panduan khusus untuk peserta didik yang disebut dengan buku Ilmu Tajwid Pak Acep. Metode Mnemonic Learning dapat membantu peserta didik untuk menguji kemampuan otak dalam menghubungkan kata-kata, ide dengan menggunakan lagu sehingga lebih kreatif dan inovatif. Hal tersebut memudahkan daya ingat peserta didik dalam menghafalkan sebuah materi dengan suatu ungkapan atau rumusan (Fatmah et al., 2021). Metode yang menarik perlu digunakan ketika pelajaran menghafal sebab menghafal tidak mudah dilakukan oleh sebagian peserta didik, padahal memiliki kemampuan menghafal itu tidak dapat terpisahkan oleh keberhasilan akademik karena perihal banyaknya tuntutan menghafal di lembaga akademik (Pranata, 2019).

Keefektifan metode menghafal melalui lagu dalam metode Mnemonic Learning dapat mengingatkan kembali suatu informasi atau kejadian yang sudah lama terjadi (Kurmalasari et al., 2021). Dengan metode ini, peserta didik akan memiliki daya ingat dengan baik dari jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat memberikan sebuah pembelajaran bagaimana cara menghafal baik sehingga materi lebih cepat dihafal dan dipahami serta tersimpan di memori dengan daya ingat jangka waktu yang lebih lama dan siap diproduksi saat dibutuhkan.

Agar penelitian ini menghasilkan kajian yang mendalam, peneliti juga mengkaji sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. *Pertama*, dalam penelitian Verdianingsih (2020) mengenai teknik mnemonik, dijelaskan bahwa Mnemonic Learning dapat mengaktifkan otak kanan karena melatih anak menarasikan sebuah cerita,

berimajinasi, bernyanyi, atau menggambar sehingga menjadi suatu yang menarik. Artikel menjelaskan Aror (2021) bahwasannya metode mnemonik ini, dapat digunakan dengan cara menghubungkan arti melalui cerita untuk mengingat informasi/berita, serta dapat diaplikasikan dengan persatuan gambar, rima, sajak, akronim, peta konsep, dan akrostik, bahkan mnemonik juga dapat menggunakan lagu atau kata kunci. *Kedua*, menurut penelitian Firdaus & Hafidah (2020) metode mnemonik juga berfungsi menyatukan tempat-tempat atau benda-benda khusus untuk mengingat dan menghafal sarana dan penempatan kata yang melibatkan tempat sebagai ingatan visual. *Ketiga*, dalam penelitian Baharun (2018) disebutkan bahwasannya metode mnemonic learning dapat mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik secara bersamaan. Selaras dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut, diketahui pula bahwa teknik menghafal lagu atau bernyanyi ini dapat mempermudah seseorang dalam memahami dan menghafal informasi (Pranata, 2019). Daya ingat itu sebuah hubungan dengan masa lalu seperti pengetahuan atau pengalaman (Rochanah, 2021). Tentunya, tanpa adanya daya ingat yang berkualitas maka seseorang tidak dapat memenuhi hasil belajar yang maksimal (Annisa et al., 2018).

Meninjau beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mengkaji metode Mnemonic Learning yang digunakan dalam pelajaran ilmu tajwid. Namun, MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo juga mengkombinasikan Mnemonic Learning dengan buku Ilmu Tajwid Pak Acep. Buku ini berisi penjelasan mengenai macam-macam tajwid secara detail dan mendalam, lengkap dengan contohnya. Dengan begitu, peserta didik dapat semakin mudah memahami ilmu tajwid karena menggunakan metode belajar yang menarik dengan disertai buku panduan yang lengkap dan jelas. Inilah yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Uniknyalagi, MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo menjadi satu-satunya madrasah di Desa Sumberejo-Paiton yang menggunakan metode Mnemonic Learning dalam pelajaran tajwid untuk mengembangkan program Tahsinul Qur'an.

Berangkat dari berbagai pemaparan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan penghafalan ilmu tajwid bagi peserta didik. Sebab, kesalahan memahami tajwid ketika membaca Al-Qur'an dapat mengakibatkan kesalahan makna Al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu tajwid harus dikuasai dengan baik dan benar oleh setiap muslim agar tidak terjadi kesalahan bacaan dalam mentadabburi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berjenis studi kasus dalam mengkaji metode Mnemonic learning pada pelajaran Ilmu Tajwid. Metode penelitian demikian digunakan untuk memperoleh sumber informasi dan data secara langsung. Selain itu, studi kasus digunakan untuk dapat memahami individu, kelompok, maupun lembaga dengan latar tertentu secara mendalam (Farida, 2014). Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil berada di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo, desa Sumberejo, kecamatan Paiton, kabupaten Probolinggo.

Subjek penelitian studi kasus ini adalah kepala koordinator tahsinul qur'an, dua guru tahsinul qur'an, dan peserta didik MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait topik penelitian ini, peneliti melakukan observasi serta pengamatan terhadap lembaga tersebut secara langsung setelah itu peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan semi terstruktur melalui koordinator tahsinul qur'an, dua pengajar tahsinul qur'an, dan dua peserta didik MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo guna mencari informasi mengenai metode Mnemonic learning yang diterapkan di lembaga tersebut. Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain terdiri reduksi data untuk menyeleksi dan mereduksi data karena data yang diambil hanya data yang dibutuhkan saja, kemudia penyajian data yang dilakukan dengan cara menarasikan hasil data yang diperoleh sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan mudah. Sementara yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yakni peneliti menyimpulkan semua hasil yang diperoleh dan dapat menjawab semua rumusan masalah sebelumnya (Miles et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid menggunakan metode Mnemonic learning dalam meningkatkan daya ingat menghafal ilmu tajwid di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo, sebagai berikut;

Perencanaan Pembelajaran Metode Mnemonic Learning

Laila Nuril selaku koordinator program Tahsinul Qur'an MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran metode Mnemonic Learning dalam materi ilmu tajwid di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo merupakan hasil dari perkumpulan 3 guru Qurdis dan 4 guru bahasa Arab dengan cara berfikir rasional sesuai dengan tujuan yang dicapai di lembaga. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki perencanaan pembelajaran yang sudah tersusun dengan baik setiap tahunnya, termasuk dalam program Tahsinul Qur'an MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo juga menerapkan sebuah perencanaan pembelajaran yang akan dijalani dalam satu tahun kedepan.

Lebih lanjut lagi, Alnafa Dita selaku pengajar Tahsinul Qur'an juga mengatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran sangat penting bagi peserta didik dan lembaga karena tanpa adanya perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar akan dikatakan kurang efisien, efektif dan kondusif. Dengan adanya perencanaan pembelajaran membuat para pengajar dan peserta didik tidak merasa bingung dalam belajar mengajar karena sudah ada rancangan masing-masing. Sementara Nada Fitriyah sebagai Direktur Tahsinul Qur'an memaparkan bahwasannya perencanaan pembelajaran merupakan sebuah program umum yang wajib dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Mnemonic Learning ini, program Tahsinul Qur'an MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo membuat program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian seperti review tajwid dan nadhomnya serta ujian kenaikan kelompok setiap Triwulan. Semua program tersebut tersusun dengan baik dan terperinci serta berbentuk kalender akademik. Program yang akan dijalankan harus sentra terhadap kegiatan yang sudah tertara di kalender akademik. Jadi, setiap pembelajaran sesuai dengan rancangan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pengajar dan devisi lainnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Metode Mnemonic Learning dalam Meningkatkan Daya Ingat Menghafal Tajwid

Koorodinator program Tahsinul Qur'an di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo menyatakan bahwa program yang menggunakan metode Mnemonic Learning tersebut sudah terealisasi selama kurang lebih satu tahun. Program Tahsinul Qur'an tersebut memiliki target terhadap peserta didik MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo yaitu

mampu menghafal, memahami serta mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca al-qur'an. Selain menggunakan metode Mnemonic Learning, program Tahsinul Qur'an di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo juga memiliki buku panduan tajwid khusus yang dikarang oleh Pak Acep. Adanya buku tersebut membuat ustadzah (pengajar) memiliki materi yang mendalam untuk dikaji kepada peserta didik karena setiap macam tajwid diuraikan dengan jelas, komprehensif, serta disertai contoh-contoh yang membuat pembaca dapat semakin mudah memahami materi.

Laila Nuril selaku koordinator Tahsinul Qur'an menjelaskan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tahsin berlangsung pada pukul 14.30.00-15.30 WIB. Durasi waktu yang singkat seperti itu mengharuskan para pengajar wajib memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pembelajaran ini dilakukan setiap hari kecuali hari Selasa dan Jum'at. Semua pembelajaran itu dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah dijadwalkan.

Adapun proses pembelajaran Tahsinul Qur'an di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo secara besar menerapkan metode Mnemonic Learning berupa bernyanyi, akronim, dan peta konsep (mind mapping), hal tersebut sudah terbukti bahwasanya dengan metode ini santri tahsinul qur'an 85% dapat mengingat materi dengan baik. Adapun penjelasan terkait pembelajaran Tahsinul Qur'an di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

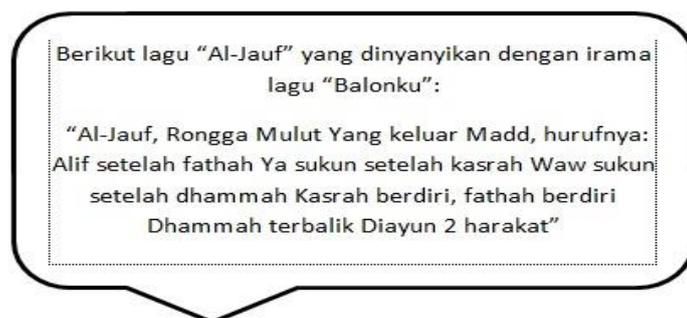
Pertama, Kegiatan pembacaan do'a bersama yang akan dipimpin oleh salah satu orang, pembacaan do'a ini dimulai lebih awal dari jam pembelajaran yaitu pukul 14.15 WIB. Pembacaan do'a meliputi do'a sebelum belajar Al-Qur'an, Asma'ul Husna, setelah itu Al-Fatihah. Pembacaan do'a ini melatih jiwa spiritualisme peserta didik.

Kedua, Pelaksanaan kegiatan inti yakni berkumpul dengan pengajarnya masing-masing setelah itu langsung melaksanakan pembinaan, adapun metode yang dilakukan pengajar sebagai berikut;

Metode bernyanyi, metode ini menjadi media pembelajaran peserta didik menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dihafal agar materi lebih mudah dipahami. Lagu dibuat oleh masing-masing kelompok pembinaan yang didampingi oleh pengajar dengan versi lagu yang berbeda beda atau sesuai keinginan kelompok tersebut. Pembuatan lagu harus sesuai dengan materi yang dipelajari di waktu pembinaan. Misalnya, ketika satu kelompok peserta didik sedang mempelajari materi nun mati/ tanwin berarti kelompok

tersebut harus membuat lagu tentang nun mati/ tanwin. Terkadang lagu yang sudah dibuat akan dilombakan dengan kelompok lainnya agar menambah semangat belajar peserta didik.

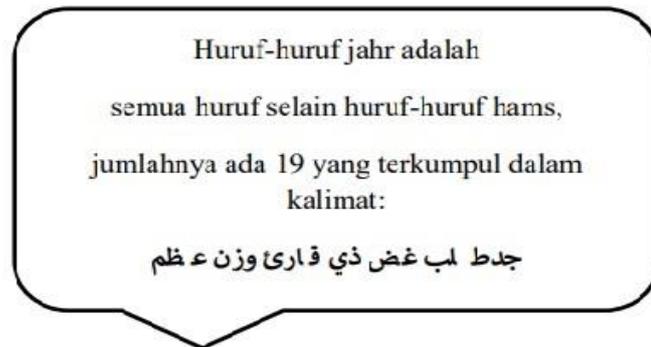
Lagu yang sudah dibuat akan dinyanyikan setiap sebelum pembinaan atau penyampaian materi diberikan. Hal ini akan memberikan daya ingat menghafal lebih cepat dan akan bertahan dalam jangka panjang juga dapat diproduksi jika suatu saat nanti dibutuhkan. Metode bernyanyi ini diminati banyak peserta didik karena membuat peserta didik tidak merasa bosan dan lirik lagu bisa diubah kembali sesuai keinginan. Metode ini juga dapat menumbuhkan sebuah karakter kekeluargaan dengan kerjasama yang efektif.



Gambar 1 Contoh Ilmu tajwid metode bernyanyi

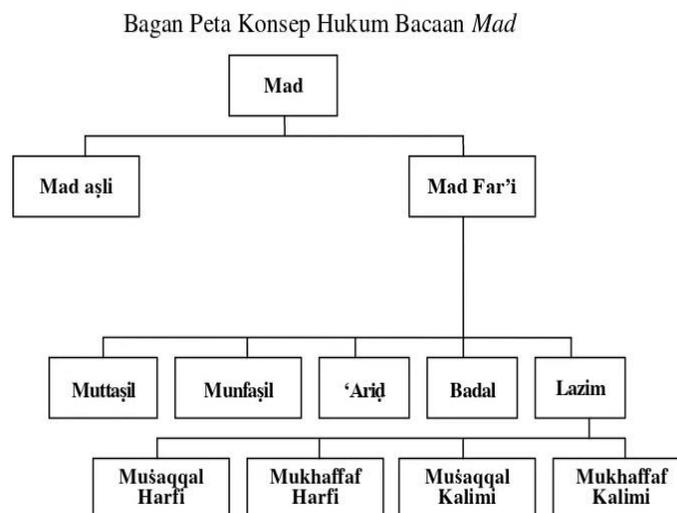
Metode akronim, (kependekan kata atau gabungan huruf) yang diaplikasikan oleh tahsinul Qur'an dengan tujuan lebih mudah dihafal dan diingat sama seperti halnya bernyanyi bedanya metode akronim tidak menggunakan lagu hanya saja menggunakan singkatan seperti hurufnya idghom bighunnah bisa lebih diringkas menjadi *yanmu (ya', nun, mim, dan wawu)*. Untuk metode akronim ini pengajar memberikan tugas terhadap setiap peserta didik untuk membuat satu akronim yang sudah sesuai dengan materinya. Setelah itu mereka dianjurkan menyebutkan akronim dengan suara nyaring agar dapat didengar dan diterima oleh teman-temannya.

Akronim ini bisa digunakan sebagai media belajar yang berbasis tebak-tebakkan guna untuk membuat peserta tidak mengantuk. Selain metode akronim ini dibuat oleh pengajar atau santri, akronim juga sudah tercantum didalam buku panduan Pak Acep maka dari itu santri hanya mempelajari dan mengembangkan kembali.



Gambar 2 Contoh metode kronim huruf-huruf jahr

Peta konsep (mind mapping), diaplikasikan oleh lembaga saat melakukan sebuah evaluasi pada materi tersebut. Metode peta konsep ini dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar santri dapat mengingat kembali materi ilmu tajwid yang sudah tersampaikan sebelumnya. Metode ini berbentuk seperti skema hanya diambil point-pointnya saja untuk model bentuk peta konsep ini bebas sesuai dengan keinginan masing-masing seperti halnya dapat dibentuk pohon, bagan, dan yang lainnya. Untuk metode ini pengajar dapat membentuk sebuah kelompok dan setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda setelah membuat peta konsep tersebut perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan materi yang sudah dibuat. Jadi, pengajar hanya menemani peserta didik saat membuat peta konsep dan mengarahkan jika mengalami kebingungan. Dengan metode ini, satu kali pertemuan dapat mendapatkan sekitar 2-3 materi yang didapat di majelis tersebut.



Gambar 3 Contoh metode peta konsep (mind mapping) hukum mad

Ketiga, Kegiatan penutup. Setelah bel berbunyi yang menunjukkan waktu pembelajaran selesai semua kelompok membaca do'a masing-masing bersama dengan pengajarnya. Disaat selesai membaca do'a penutup, disana mengajarkan sebuah pendidikan karakter yaitu sebelum pulang salam dengan mencium kedua tangan pengajarnya agar bertambah manfaat ilmunya dan mengajarkan sebuah tata krama terhadap seorang guru.

Evaluasi Pembelajaran metode Mnemonic learning dalam meningkatkan daya ingat menghafal tajwid

Evaluasi yang dilakukan oleh program Tahsinul Qur'an MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo ini dilakukan 1 bulan sekali dari pihak pengajar sendiri dengan cara memberikan soal esai. Alnafa Dita sebagai pengajar lembaga Tahsinul Qur'an menjelaskan bahwa untuk evaluasi kenaikan kelas atau kelompok diadakan 1 tahun sekali. Sementara untuk mengetahui perkembangan peserta didik setiap harinya hanya cukup melihat setoran hasil belajar peserta didik kepada pengajar masing-masing. Dengan hal ini setiap pengajar dapat mengetahui perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran di Tahsinul Qur'an yang menggunakan metode Mnemonic learning.



Gambar 4 Evaluasi Kenaikan Kelas

Setoran hasil belajar peserta didik kepada pengajar Tahsinul Qur'an

Dengan adanya evaluasi ini lembaga Tahsinul Qur'an melakukan sebuah pencatatan dari segi kognitif dan efektif dalam perkembangan peserta didik. Penilaian ini terkait dengan penilaian kognitif; *fashahah* dalam membaca Al-Qur'an, kelancaran membaca Al-Qur'an, dan materi ilmu tajwid, penilaian afektif; akhlaq, keefektifan di forum, dan kerajinan. Semakin bagus penilaian peserta didik berarti semakin baik metode ini diterapkan dan

semakin cepat mereka menghafal materi tajwid tersebut. Dengan ini peserta didik dapat menyetorkan hafalan kepada pengajar dengan baik.



Gambar 5 Setoran hasil belajar Tahsinul Quran

Penilaian kenilaian fashahah dan kelancaran membaca Al-Qur'an

Metode ini, bisa diingat kembali tanpa membuka buku kembali karena peerta didik dapat mengingat dengan baik, jadi ditempat manapun mereka dapat mengulang materi dalam keadaan apapun.

Pembahasan

Metode merupakan salah satu cara yang mudah dan sistematis untuk mencapai sebuah tujuan (R et al., 2022). Metode yang efektif dan efisien adalah yang bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan mudah kepada peserta didik. Sebuah keberhasilan atau kegagalan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari cakupannya dalam memilih metode pembelajaran (Nu'man et al., 2021). Dalam hal ini, metode Mnemonic Learning banyak digunakan oleh lembaga-lembaga formal ataupun nonformal, salah satunya dalam program Tahsinul Qur'an di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo. Sebab, metode ini membantu mempermudah dalam daya ingat menghafal dengan cara berimajinasi dan berasosiasi seperti benyanyi, akronim, peta konsep, dan lain-lain yang pada intinya memunculkan sebuah keterampilan (Hariadi, 2021).

Pengetahuan guru tentang metode Mnemonic melalui tiga subvaria yaitu: pengetahuan, pemahaman guru tentang strategi Mnemonic dan pemahaman proses kerja Mnemonic (Wirasti & Hazizah, 2021). Metode Mnemonic Learning memiliki banyak teknik yang dapat diterapkan di lembaga.

Pertama, metode bernyanyi digunakan menggunakan syair-syair yang disesuaikan dengan materi yang dibahas oleh pengajar. Beberapa ahli mengatakan bahwasannya bernyanyi menciptakan suasana belajar menjadi senang dan riang dalam artian bernyanyi sambil belajar (R et al., 2022). Penerapan metode bernyanyi sangat berpengaruh penting dalam pengembangan anak dan membantu menumbuhkan kondisi psikis anak ke arah positif (Ridwan & Awaluddin, 2019) Metode ini dapat menarik daya minat terhadap peserta didik dan dapat mempermudah menghafal (Imron & Fajriyah, 2021). Kelebihan dari metode bernyanyi dapat membangun pendidikan karakter, yakni karakter bersahabat dan berkomunikasi yang baik serta guru mudah menguasai keadaan kelas. Dan kekurangan dari metode ini hasilnya kurang efektif pada anak yang tak suka bernyanyi atau pendiam.

Kedua, metode akronim adalah suatu teknik menggunakan awal huruf dari beberapa kelompok kata dengan tujuan membentuk kata-kata baru. Penggunaan akronim yang hancur atau tidak terstruktur dapat menimbulkan ketidak pahaman pembaca (Refri Asih & Wahyuni, 2020). Model akronim terbaru rata-rata ditemukan dalam bentuk memenuhi aturan atau norma yang ada yakni mengambil huruf di awal kata (Anam et al., 2021).

Ketiga, metode peta konsep (mind mapping) menunjukkan bahwa metode ini berbentuk bagan/gambar yang memiliki tanda hubung dengan lainnya dan daerah yang mempunyai konsep yang diwakili dengan kata kunci, konsep tersebut dapat dari ide permasalahan atau kejadian yang dapat mewakili dari semua materi pembelajaran (Fitriana, 2019). Peta konsep adalah suatu perwakilan pengetahuan yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam suatu materi dan pemilahan hal materi merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah peta konsep (Negoro, 2018). Metode ini dapat dilakukan secara kelompok dengan tujuan membahas materi bersama-sama yang diangkat dari sebuah persoalan. Tujuan adanya peta konsep sebagai teknik pembelajaran yang mempermudah terhadap peserta didik dan guru (Zamroni et al., 2022).

Dari semua metode yang telah diterapkan dan dipaparkan di atas, penggunaan Mnemonic Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam menghafal suatu materi. Selaras pula dengan hasil dari beberapa penelitian

terdahulu, bahwa Mnemonic Learning dapat membantu anak untuk menyimpan materi dalam jangka waktu yang lebih lama sebab memanfaatkan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara bersamaan. Dengan memanfaatkan ketiga aspek tersebut, anak mampu untuk menangkap, menyimpan, dan menerima kembali atas informasi yang telah dialami.

Walau demikian, keefektifan Mnemonic Learning juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi emosional, kemantapan, kebiasaan, proses respon. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, daya tahan tubuh, dan teman. Hal itulah yang membuat perbedaan hasil belajar peserta didik Tahsinul Quran di MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo meski sama-sama menggunakan Mnemonic Learning.

KESIMPULAN

Metode Mnemonic Learning dapat mempermudah dalam keefektifan proses belajar mengajar, metode ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menghafal materi dengan cepat dan baik. MI Darussalam Sumberejo Paiton Probolinggo menggunakan metode Mnemonic Learning yang berupa bernyanyi, akronim, dan peta konsep (mind mapping) guna dapat meningkatkan daya ingat dalam menghafal ilmu tajwid. Dengan metode ini, daya ingat menghafal peserta didik dapat lebih bertahan dalam jangka lama dan dapat mengingat kembali sebuah fenomena yang telah terjadi. Adapun implikasinya, dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode (menyanyi, akronim, peta konsep, game, dsb) yang sesuai dengan materi belajar. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah menangkap dan mengingat mater sebab merasa senang dan tidak terbebani.

Namun, secara umum penelitian ini masih belum membahas faktor internal dan eksternal yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar Mnemonic Learning secara mendalam. Oleh sebab itu, peneliti berharap akan peneliti lain yang dapat mengkaji faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi metode Mnemonic Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. K., Hilalayah, H., & Agustin, Y. (2021). Pembentukan dan Pembidangan Akronim pada Koran Pos Kota. *Deiksis*, 13(1), 12. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i1.8032>
- Annisa, R., Subali, B., & Heryanto, W. P. (2018). Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan Mind Mapping Method pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p19-23>
- Ansari, M. I. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 124–139. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.251>
- Aror, S. (2021). *Metode Mnemonik Dalam Lagu Sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Jepang Di Indonesia*. 4(1), 6.
- Baharun, H. (2018). *PENGUATAN DAYA INGAT MAHASANTRI*. 05(02), 180–192.
- Farida, N. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Grasindo* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Fatmah, K. M., Mamin, R., & Muhiddin, N. H. (2021). *Pengaruh Strategi Belajar Mnemonics Rhytm and Rhyme Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 4(1), 63–71.
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik: Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81–96. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.700>
- Fitriana, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Video Peristiwa Alam Bagi Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri Tawangharjo Kabupaten Grobongan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115.
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 872–881. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>
- Hamzah Jaafar, H. (2021). Pembangunan Inovasi Tajwid Yadun Untuk Pengajaran Dan Pembelajaran Ilmu Tajwid. *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)*, 4(2), 2600–2769.
- Hariadi, S. (2021). *Metode Mnemonic Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa: Kajian Psikolinguistik Lanjut*. 2587, 1–14.
- Imron, A., & Fajriyah, D. F. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>
- Kurmalasari, T., Habibah, S., & Elvi, M. (2021). *SOSIALISASI MENGINGAT CEPAT DENGAN TEKNIK*. 4(2), 57–61.
- Maarif, V., Nur, H. M., & Rahayu, W. (2018). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Evolusi: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 6(1), 91–100. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v6i1.3586>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3/E. In *Sage Publication* (third, p. 341). SAGE Publications.
- Mustajab, Rozi, F., & Maulidiya, H. (2022). The ' Sekolah Sak Ngajine ' Program ; The Habit of loving the Qur ' an from an Early Age based on 'Tilawati. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1667–1676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>
- Negoro, R. A. (2018). *PETA KONSEP UNTUK MEREDUKSI MISKONSEPSI FISIKA Ani Rusilowati , Bambang Subali*. 3, 45–51.
- Nu'man, A., Rozi, F., & Hendrik. (2021). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Ahklak. *At-Ta'lim ; Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 54–64. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v17.i2.2018.20-31>
- Pranata, C. (2019). Efektivitas Teknik Menghafal dengan Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Informasi Verbal. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 1–17.
- R, A. H. A., Rozi, F., & H.K, I. (2022). Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 80–95.
- Refri Asih, A. J., & Wahyuni, U. (2020). Penggunaan Singkatan Dan Akronim Dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi Pada Bulan Maret 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i2.128>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal on Education*, 4(1), 114–127. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.414>
- Suryana, A., & Aulia, S. H. (2021). *Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. 20(1), 13–23. <https://doi.org/10.17467/mk.v3i2.440>
- Verdianingsih, E. (2020). Strategi Mnemonic Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduscope*, 06(01), 78–85.
- Wirasti, R. I., & Hazizah, N. (2021). Pengetahuan Mnemonik Guru Dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Taman Kanak-Kanak Di Gugus VI Kecamatan Koto Tangah Padang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 01, 154–161.
- Zamroni, Baharun, H., Sholeha, W., & Anggraini, Y. (2022). Intercultural Communication : Strategy to Improve School Competitiveness Based on Public Demand. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 438–447. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2123>